BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian kualitas hidup merupakan parameter standar global untuk menentukan status kesehatan yang memengaruhi kelangsungan hidup pasien, terutama pada pasien kanker.[1] Kualitas hidup pasien kanker merupakan aspek penting yang secara signifikan berdampak pada kesehatan mereka. Program rehabilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani perawatan seperti kemoterapi, pembedahan, maupun radioterapi dan perawatan lainnya. Meskipun kemajuan dalam pengobatan kanker dapat memberikan hasil yang baik, seperti tingkat kelangsungan hidup dan kondisi bebas penyakit, pasien terus mengalami dampak besar dari kanker dan pengobatannya terhadap berbagai kondisi fisik dan psikosialnya. Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi pola normal dalam aktivitas sosial, kesejahteraan psikososial dan spiritual pasien sehingga penilaian kualitas hidup perlu dilakukan untuk mempertimbangkan dampak kanker terhadap kesehatan pasien.[2]

Kanker menempati peringkat teratas sebagai penyebab utama kematian di setiap negara di dunia. Menurut perkiraan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, kanker adalah penyebab utama pertama atau kedua kematian sebelum usia 70 tahun di 112 dari 183 negara dan menempati urutan ketiga atau keempat di 23 negara lainnya. Berdasarkan data *GLOBOCAN* pada tahun 2020, memperkirakan insiden dan kematian akibat kanker di seluruh dunia terdapat 19,3 juta kasus.[3,4] Prevalensi di Indonesia menurut data *GLOBOCAN* pada tahun 2022, kasus kanker di Indonesia mencapai 408.661 ribu kasus baru dan 242.988 ribu kematian akibat kanker.[5] Berdasarkan penelitian Arend J. dkk,[6] didapatkan bahwa pasien kanker memiliki kecendrungan untuk malnutrisi yang terdampak buruk bagi kesehatan dan kelangsungan hidup pada pasien kanker. Malnutrisi dikaitkan dengan penurunan berat badan dan massa otot, kualitas hidup yang rendah dan risiko kematian yang lebih besar.

Penurunan berat badan merupakan manifestasi klinis umum pada pasien kanker, terutama mereka yang menjalani perawatan seperti radioterapi atau kemoterapi. Agen dalam terapi tersebut yang digunakan dalam pengobatan onkologi dapat menyebabkan anoreksia, yang menyebabkan penurunan berat badan dan pengurangan massa otot.[7] Penurunan berat badan yang berlebihan (>10%) pada pasien dengan kanker dapat memengaruhi kelangsungan hidup lebih rendah.[8] Pasien kanker yang mengalami penurunan berat badan selama menjalani pengobatan kanker juga memiliki prognosis yang buruk.[9] Penilaian kualitas hidup merupakan faktor penting dalam penilaian setiap pasien terhadap kesehatan maupun kelangsungan hidup pasien. Alat ukur untuk menilai kualitas hidup pasien sangat banyak, khusus untuk kanker diukur menggunakan kueisioner *European Organization of Research and Treatment of Cancer Quality of Life Q-30 (EORTC QLQ C30)*.[2] Pemantauan terhadap kualitas hidup pasien kanker dilakukan dengan memperhatikan aspek kesejahteraan fisik, emosional, dan psikososialnya.[10]

Kanker dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup yang memengaruhi status gizi. Agen karsinogenik dan efek samping pengobatan dari kanker dapat menyebabkan penurunan asupan makanan yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien.[11] Status gizi yang kurang menyebabkan penderita kanker mengalami penurunan massa otot, penurunan status kesehatan, respons pengobatan yang buruk, ketidakmampuan untuk beraktivitas secara normal, serta memengaruhi psikologis pasien yang memiliki potensi untuk mengalami depresi. Dampak-dampak ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada pasien kanker.[12,13] Pemantuan dan evaluasi status gizi akibat kanker terhadap kualitas hidup pasien menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk dilakukan.

Pengukuran antropometri merupakan alat sederhana dan non-invasif yang dapat digunakan untuk menentukan status gizi. Parameter antropometri meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan lingkar betis.[14] Di antara pilihan tersebut, lingkar lengan atas merupakan pengukuran sederhana dan mudah dilakukan, bahkan untuk pasien yang lemah dibandingkan dengan tinggi badan dan berat badan.[15,16] *International Society of Pediatric Oncology* merekomendasikan lingkar lengan atas untuk mengukur status gizi karena dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil lingkar lengan atas merupakan parameter yang baik untuk

klasifikasi status gizi pada pasien pediatrik dengan kanker.[17] Penelitian di India oleh Shah dkk, [18] menunjukkan bahwa lingkar lengan atas merupakan alat yang lebih sensitif dan mudah digunakan dibandingkan indeks massa tubuh untuk menentukan kondisi malnutrisi pada anak dengan kanker. Lingkar lengan atas merupakan faktor prognostik independen yang dapat memperkirakan kelangsungan hidup 3 bulan pada pasien rawat jalan onkologi medis.[19] Berdasarkan hasil penelitian Won dkk.[16], lingkar lengan atas adalah pengukuran sederhana dan mudah untuk menggambarkan kualitas hidup pada pasien kanker stadium lanjut. Namun penelitian tentang hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker masih sedikit dan belum pernah ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, pasien kanker rentan mengalami penurunan kualitas hidup pasien sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pasien. Peneliti berhipotesis bahwa pengukuran lingkar lengan atas dapat menjadi indikator penilaian dalam menentukan kondisi kualitas hidup pasien kanker. Dengan demikian, jika pengukuran lingkar lengan atas berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani radioterapi maka pengukuran ini dapat dilakukan secara rutin saat *follow-up* terapi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik subjek yaitu usia, jenis kelamin, lokasi kanker, stadium kanker, fraksi radioterapi, lingkar lengan atas dan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Mengetahui hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.3.3 Manfaat Penelitian

1.3.4 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu sarana bagi peneliti untuk menambah keilmuan dan wawasan mengenai karakteristik pasien kanker yang menjalani radioterapi serta hubungannya dengan lingkar lengan atas dan kualitas hidup.

1.3.5 Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serta mengembangkannya menjadi lebih baik.

1.3.6 Manfaat bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani radioterapi serta mendorong pasien untuk menjalani terapi dengan taat dan tidak menghentikan terapi yang dijalani untuk mencegah penurunan kualitas hidup pasien dari kanker.

1.3.7 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi institusi tentang hubungan lingkar lengan atas dengan kualitas pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA